

PROFIL IBU BERSALIN DENGAN BAYI ASFIKSIA DI RSUD KOLONEL ABUNDJANI BANGKO TAHUN 2020 – 2021

Evi Andriani Siregar¹⁾

Rumah Sakit Umum Daerah Kolonel Abundjani Bangko

email:eviandriyani916@gmail.com

Abstrak

Data World Health Organization AKB di dunia pada tahun 2019 mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data di RSUD Kolonel Abundjani Bangko didapatkan angka kejadian asfiksia neonatorum pada tahun 2019 terdapat 119 kasus, pada 2020 tercatat 108 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 85 kasus. Penyebab terbesar kematian bayi baru lahir adalah asfiksia yaitu 11,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Profil Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, Variabel Independent yaitu Usia, Pendidikan, Paritas, Usia Kehamilan, KPD, Partus Lama, Kadar HB dan Kadar Leukosit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 193 dengan menggunakan Total Sampling. Hasil penelitian ini diperoleh profil Ibu bersalin yaitu Usia Ibu 64,8% Tidak Berisiko, Pendidikan 30,1% SMA, Paritas 80,8% Tidak Berisiko, Usia Kehamilan 62,2% Tidak Berisiko, KPD 52,2% Tidak KPD, Partus Lama 73,6% Tidak Partus Lama, Kadar HB 52,3% Normal, dan Kadar Leukosit 52,8% Tidak Normal. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disarankan kepada tenaga kesehatan dan penyedia layanan kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu agar dapat mendeteksi dini faktor risiko asfiksia sehingga dapat menurunkan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Abstract

Data from the World Health Organization IMR in the world in 2019 reached 28.2 per 1000 live births. The results of the Indonesia Demographic and Health Survey in 2017 showed AKN at 15 per 1000 live births and IMR at 24 per 1000 live births. Based on data at the Kolonel Abundjani Regional Hospital Bangko, it was found that the incidence of asphyxia neonatorum in 2019 was 119 cases, in 2020 there were 108 cases, and in 2021 there were 85 cases. The biggest cause of newborn mortality is asphyxia, which is 11.4%. This study aims to determine the profile of mothers in maternity with asphyxia babies at Kolonel Abundjani Regional Hospital Bangko in 2020-2021. This type of research is descriptive which consists of two variables, independent variables, namely age, education, parity, gestational age, PROM, prolonged labor, HB levels and leukocyte levels. The dependent variable is asphyxia infants. The sample in this study amounted to 193 using Total Sampling. The results of this study obtained profiles of mothers giving birth, namely maternal age 64.8% not at risk, education 30.1% high school, parity 80.8% not at risk, gestational age 62.2% not at risk, PROM 52.2% not at risk, parturition Duration 73.6% Not Long Parturition, HB Levels 52.3% Normal, and Leukocyte Levels 52.8% Abnormal. Based on the results of the research above, it is recommended that health workers and health service providers improve services, especially midwifery care for mothers in order to detect early risk factors for asphyxia so as to reduce the incidence of asphyxia in newborns.

Keywords: Parity, PROM, Old Parturition, Hemoglobin, Leukocytes.

References : 37 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020). AKB digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakat yang kemudian hal ini dituangkan dalam rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ketiga untuk mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan data *World Bank* angka kematian bayi di dunia

pada tahun 2019 mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup (*The World Bank, 2020*). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut WHO mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Termasuk didalamnya kelahiran premature, komplikasi terkait intrapartum (lahir dengan keadaan asfiksia atau kegagalan bernafas), dan infeksi cacat lahir, hal ini yang menyebabkan sebagian besar kematian pada neonatal pada tahun 2017 (WHO, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2019 tercatat terjadi 65 kasus kematian neonatus yang disebabkan oleh Asfiksia, angka ini mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020 yaitu tercatat 97 kasus kematian neonatus terjadi akibat asfiksia (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2020).

Asfiksia neonatorum didefinisikan sebagai kegagalan bayi untuk memulai bernafas segera setelah lahir dan mempertahankan beberapa saat setelah lahir (WHO, 2016). Asfiksia neonatorum adalah bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir atau beberapa saat setelah lahir (Kemenkes, 2015). Asfiksia yang terjadi segera setelah bayi lahir apabila tidak ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi diantaranya terjadi hipoksia iskemik ensefalopi, edema serebri, kecacatan *cerebral palsy* pada otak; hipertensi pulmonal persisten pada neonatus, perdarahan paru dan edema paru pada jantung dan paru-paru; entero kolitis nekrotikana pada gestasional; tubular nekrosis akut, *Syndrome of Inappropriate Antidiuretic Hormone* (SIADH) pada ginjal; dan *Disseminated Intravascular Coagulation* (DIC) pada system hematologi (Moshiro et al., 2018).

Asfiksia meningkatkan angka kesakitan pada bayi di negara berkembang dengan insidens 100–250/1.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan di negara maju dengan insiden 5–10 /1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi terutama pada masa neonatal masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan baik secara global, regional, maupun di Indonesia (WHO, 2020)

Kejadian asfiksia bayi baru lahir juga disebabkan oleh bayi dengan kelahiran prematur. Kelahiran prematur adalah bayi lahir hidup dengan usia kehamilan < 37 minggu terhitung sejak hari pertama haid terakhir wanita (Saifuddin 2009). Bayi asfiksia neonatorum yang mampu bertahan hidup jumlahnya cukup banyak, namun dapat mengalami kerusakan di bagian otak. Hal ini disebabkan karena resusitasi yang tidak adekuat atau salah dalam pelaksanaan prosedurnya. Resusitasi yang dilaksanakan secara adekuat dapat mencegah kematian dan kecacatan pada bayi karena hipoksia.

Intervensi post natal terhadap peningkatan keterampilan resusitasi bayi baru lahir dapat menurunkan kematian neonatal mencapai sekitar 6-42% (Bekele et al., 2021)

Adapun beberapa penyebab terjadinya asfiksia neonatorum yaitu paritas, usia ibu, preeklampsia, perdarahan ante partum, lama persalinan, keadaan air ketuban, dan prematuritas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hariman, 2016), terdapat hubungan antara usia ibu dan paritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum. Penelitian oleh Rahmawati Suci tahun 2014 juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian preeklampsia dengan kejadian asfiksia neonatorum. Menurut penelitian Dewi Yuliasari pada tahun 2015 terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum. Selain itu, berdasarkan penelitian Wisdyana tahun 2013 menunjukkan hasil terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan asfiksia neonatorum dan juga kejadian BBLR.

Faktor ibu yang juga meningkatkan kejadian asfiksia neonatorum adalah anemia pada saat hamil, partus lama, umur ibu dan hipertensi dan faktor yang paling besar meningkatkan risiko asfiksia neonatorum adalah anemia pada saat hamil. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 komplikasi yang menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak yaitu disebabkan oleh asfiksia 35,9% (Kemenkes RI, 2015).

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa *neonatus* (bayi baru lahir umur 0- 28 hari). Menurut hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa 78,5% dari kematian neonatal terjadi pada umur 0 - 6 hari. Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. (Depkes, RI, 2013). Di Indonesia Asfiksia menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian

bayi (AKB). Setiap tahunnya kira – kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal.

Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang dengan catatan kejadian Asfiksia Neonatorum yang cukup tinggi. Pada tahun 2019 terdapat 126 kasus asfiksia neonatorum dan 6 orang diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan, tercatat 142 kejadian asfiksia neonatorum dan 11 orang diantaranya meninggal dunia (Profil Kesehatan Kabupaten Merangin, 2021).

RSUD Kolonel Abundjani Bangko merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan yang menjadi tujuan rujukan baik dari Puskesmas maupun Klinik Kesehatan yang berada di Wilayah Merangin dan sekitarnya oleh sebab itu angka persalinan dan BBL dengan komplikasi cukup banyak. Berdasarkan survey awal di RSUD Kolonel Abundjani Bangko didapatkan data bahwa angka kejadian asfiksia neonatorum cukup tinggi. Pada tahun 2019 terdapat 119 kasus asfiksia neonatorum, pada 2020 tercatat sebanyak 108 kasus, dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 85 kasus. Data ini menunjukkan tren penurunan angka kejadian asfiksia neonatorum, namun kasus asfiksia neonatorum di RSUD masih memerlukan perhatian dan penanganan yang serius karena dari total 97 kasus kematian bayi akibat asfiksia di Provinsi Jambi 11,4 % (11 orang) berasal dari Kabupaten Merangin (Data RSUD Kolonel Abundjani Bangko, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui tentang Profil Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif yaitu untuk melihat gambaran profil Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, Variabel Independent yaitu Usia, Pendidikan, Paritas, Usia Kehamilan, KPD, Partus Lama, Kadar HB dan Kadar Leukosit Variabel Dependent yaitu Bayi Asfiksia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu bersalin dengan bayi Asfiksia RSUD Kolonel Abundjani Bangko pada Tahun 2020-2021 yang berjumlah 193 orang, dan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 193 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Kolonel Abundjani Bangko pada bulan Februari sd Juni 2022. Data yang digunakan adalah data Sekunder yang diambil dari catatan rekam medik Rumah Sakit. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dimana hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Usia Ibu	F	%
Beresiko (< 20 Th - ≥ 35 Th)	68	35,2
Tidak Beresiko (≥ 20 Th - < 35 Th)	125	64,8
Total	193	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia terdapat 64,8% (125 orang) berada pada kelompok usia tidak beresiko (≥ 20 Th - < 35 Th)

2. Distribusi frekuensi Pendidikan Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Pendidikan Ibu	F	%
Tidak Sekolah	1	5
SD	57	29,5
SMP	46	23,8
SMA	58	30,1
Perguruan Tinggi	31	16,1
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu

bersalin dengan bayi yang asfiksia 30,1 % (58 orang) berpendidikan SMA.

3. Distribusi frekuensi Paritas Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Paritas	<i>f</i>	%
Beresiko (Multipara dan Grande Multipara)	37	19,2
Tidak Beresiko (Primipara)	156	80,8
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 80,8% (156 orang) dengan paritas tidak beresiko (Primipara)

4. Distribusi frekuensi Usia Kehamilan Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Usia Kehamilan	<i>F</i>	%
Beresiko (<37 minggu >42 minggu)	73	37,8
Tidak Beresiko (37 – 42 minggu)	120	62,2
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 62,2% (120 orang) bersalin pada usia kehamilan tidak beresiko ($\geq 37 - \leq 42$ minggu).

5. Distribusi frekuensi Kejadian KPD pada Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kejadian KPD pada Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Kejadian KPD	<i>f</i>	%
KPD	92	47,7
Tidak KPD	101	52,3
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Kejadian KPD pada Ibu Bersalin dengan Bayi

Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 52,3 % (101 Orang) tidak dengan KPD

6. Distribusi frekuensi Partus Lama pada Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Partus Lama pada Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Partus Lama	<i>f</i>	%
Ya	51	26,4
Tidak	142	73,6
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Partus Lama pada Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 73,6% (142 Orang) tidak mengamali partus lama.

7. Distribusi frekuensi Kadar HB Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kadar HB Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Kadar HB	<i>f</i>	%
Anemia (<11gr%)	92	47,7
Normal (≥11gr%)	101	52,3
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Kadar HB Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 52,3% (101 Orang) dengan Kadar HB Normal

8. Distribusi frekuensi Kadar Leukosit Ibu Bersalin Dengan Bayi Asfiksia Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Kadar Leukosit Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021

Kadar Leukosit	<i>F</i>	%
Tidak Normal (<4.000 atau ≥10.000/μl)	102	52,8
Normal (≥4.000 – <10.000/ μl)	91	47,2
Total	193	100

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Distribusi Frekuensi Kadar Leukosit Ibu Bersalin dengan Bayi Asfiksia

Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa dari 193 ibu bersalin dengan bayi yang asfiksia 52,8% (101 Orang) diantaranya memiliki kadar Leukosit Tidak Normal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini diperoleh profil Ibu bersalin yaitu Usia Ibu 64,8% Tidak Berisiko, Pendidikan 30,1% SMA, Paritas 80,8% Tidak Berisiko, Usia Kehamilan 62,2% Tidak Berisiko, KPD 52,2% Tidak KPD, Partus Lama 73,6% Tidak Partus Lama, Kadar HB 52,3% Normal, dan Kadar Leukosit 52,8% Tidak Normal. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disarankan kepada tenaga kesehatan dan penyedia layanan kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu agar dapat mendeteksi dini faktor risiko asfiksia sehingga dapat menurunkan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada LPPM Universitas Fort De Kock yang telah memfasilitasi terlaksanakannya penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Angkat, N. S. (2018). Karakteristik Bayi Baru Lahir Yang Mengalami Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam. *Universitas Sumatera Utara*.
- Apirak Nguanboonmak, M. D., & Somboon Sornsukolrat, M. D. (2019). Prevalence And Risk Factors Of Birth Asphyxia Among Elderly Gravidarum. *Thai Journal Obstetri And Gynecology*, 27(1), 29–37.
- Bekele, Assimamaw, & Ali, S. (2021). Knowledge And Associated Factors Towards Neonatal Resuscitation Among Nurses And Midwives At The University Of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 15(100325), 1–5.
- BKKBN. (2016). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat*.
- Fauziah. (2015). *HUBUNGAN KOMPETENSI BIDAN DENGAN PENATALAKSANAAN MANAJEMEN ASFIKSIA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KOTA LANGSA*.
- Gilang. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum (Studi Di RSUD Tugurejo Semarang). *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Harima. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Stabilisasi Bayi Asfiksia Oleh Bidan Di Puskesmas Kota Parepare. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3), 196–205.
- Hariman. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Stabilisasi Bayi Asfiksia Oleh Bidan Di Puskesmas Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3).
- Hendrarto, T. W. (2019). Leukositosis Pada Ibu Sebagai Salah Satu Faktor Risiko Infeksi Neonatal Awitan Dini: Telaah Klinis Di RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(1), 33–40.
- Husna. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir (BBL) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibreh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2).

- Kalteren, W. S. (2018). Perinatal Anemia Is Associated With Neonatal And Neurodevelopmental Outcomes In Infants With Moderate To Severe Perinatal Asphyxia. *Karger Neonatology Journal*, 114, 315–322.
- Kemkes. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2019).
- Lisnawatii Sukandar, Hadyanaanwar, R., Husin, F., Sjarief, D., & Anwar, A. D. (2015). Evaluasi Keterampilan Bidan Dalam Pengelolaan Persalinan Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *IJEMC*, 2(2).
- Maizah. (2018). Gambaran Jumlah Leukosit Pada Ibu Hamil Trimester Satu Di Desa Blaban Kecamatan Batu Marmar Pamekasan Madura. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Moshiro, R., Ersdal, H. L., Mdoe, P., Kidanto, H. L., & Mbekenga. (2018). Factors Affecting Effective Ventilation During Newborn Resuscitation: A Qualitative Study Among Midwives In Rural Tanzania. *GLOBAL HEALTH ACTION*, 11(1423862), 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novelia, S., Aulya, Y., & Rahmawati, S. A. (2021). Factors Related To Neonatal Asphyxia At Adjidarmo Hospital Rangkasbitung Lebak Banten. *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science*, 4(2), 132–140.
- Nurhikmah. (2016). HUBUNGAN PARTUS LAMA DENGAN KEJADIAN ASFIKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN PANGKEP. *JIKKHC*, 1(1), 94–98.
- Nyoman. (2016). Maternal And Infant Risk Factors On The Incidence Of Neonatal Asphyxia In Bali: Case Control Study. *PHPMA*, 4(2).
- Profil Kesehatan Kabupaten Merangin*. (2021).
- Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. (2020).
- Rambe, N. L. (2018). THE RELATIONSHIP BETWEEN LABOR PREMATURE RUPTURE OF MEMBRANES ASPHYXIA NEONATORUM AT PUBLIC HOSPITAL GUNUNGSITOLI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 4(1).
- Sari, A. K. (2017). *HUBUNGAN ANEMIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ASFIKSI NEONATORUM DI RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2015*. Poltekkes Kemenkes.
- Sintayehu, Y., Desalew, A., Geda, B., Shiferaw, K., Tiruye, G., Mulatu, T., & Mezmur, H. (2020). Knowledge Of Basic Neonatal Resuscitation And Associated Factors Among Midwives And Nurses In Public Health Institutions In Eastern Ethiopia. *International Journal Of General Medicine*, 13, 225–232.
- SITOMPUL, E. S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA BIDAN DESA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI KABUPATEN TAPANULI UTARA*. Universitas Sumatera Utara.
- Subekti, N. B. (2019). *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir*. EGC.
- Sucipto. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosen Publishing.
- Syalfina. (2015). ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN ASFIKSI NEONATORUM. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 265–276.
- Syalfina, A. D., & Devy, S. R. (2015). ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN ASFIKSI

- NEONATORUM. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 265–276.
- Tamtomo, D. (2017). Analisis Multifaktor Yang Mempengaruhi Asfiksia Neonatorum. *UNS*.
- Tobari, A. F., Sareharto, T. P., Puspitasari, V. D., & Setiyorini, N. (2021). HOW CAN MATERNAL AGE AND AMOUNT OF PARITY AFFECT THE HIGH DEGREE OF PERINEUM LACERATION AND NEONATAL ASPHYXIA IN VACUUM EXTRACTION LABOR? *Diponegoro Medical Journal*, 10(3), 214–218.
- Vina, E. (2019). HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN ASFIKSIDA NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 183–192.
- Wadah Khriesat, M., Kassab, M., & Hamadneh, S. (2017). Infant Resuscitation Practices Of Midwives In A Developing Country. *Advances In Neonatal Care*, 00(00), 1–7.
- WHO. (2016). *Data And Statistics*.
- WHO. (2020). *The World Health Report : Data And Statistics*.
- Widiani. (2016). Faktor Risiko Ibu Dan Bayi Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 4(2).